

Hubungan Lingkungan Pesantren dengan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Yasmin Kampus Putri Sindang Barang Bogor

(Dwi Nurlaila Rasid¹, Alek Maulana², Nana Mulyana³)

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: dwiarasyid11@gmail.com¹, alekmaulana07506@gmail.com², mulyana.cisuka@gmail.com³

Abstract: This study examines the relationship between the Islamic boarding school environment and students' disciplinary character at Pondok Pesantren Modern Al-Yasmin Kampus Putri Sindang Barang, Bogor using a quantitative correlational design. The population consisted of 60 female students, all of whom were selected as respondents through a total sampling technique. Data were collected using a closed-ended questionnaire based on a five-point Likert scale, and the research instrument was tested for validity and reliability prior to data collection. The results showed that 13 items for each variable were valid, with Cronbach's Alpha values of 0.853 for the Islamic boarding school environment variable and 0.890 for the students' disciplinary character variable. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics 26 through normality, linearity, and Pearson Product-Moment correlation tests. The findings indicated that the data were normally distributed and showed a linear relationship, while the correlation analysis revealed a coefficient of 0.699 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a strong, positive, and significant relationship between the Islamic boarding school environment and students' disciplinary character. In addition, the coefficient of determination ($R^2 = 0.489$) indicates that 48.9% of students' disciplinary character is influenced by the Islamic boarding school environment, while 51.1% is affected by other factors outside the study. These findings suggest

that a conducive Islamic boarding school environment, supported by religious habituation, supervision, social interaction, and role modeling, plays an important role in strengthening students' disciplinary character; therefore, improving the quality of the Islamic boarding school environment should be a strategic priority in character education within Islamic educational institutions.

Keywords: Islamic boarding school environment; disciplinary character; students; Islamic education; character formation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Al-Yasmin Kampus Putri Sindang Barang, Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 60 santri putri yang seluruhnya dijadikan responden melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki 13 butir pernyataan valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,853 untuk variabel lingkungan pesantren dan 0,890 untuk variabel karakter disiplin santri. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 26 melalui uji normalitas, uji

linearitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Analisis korelasi menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,699 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan positif, signifikan, dan kuat antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489 menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memberikan kontribusi sebesar 48,9% terhadap pembentukan karakter disiplin santri. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif melalui pembiasaan religius, pengawasan, interaksi sosial, dan keteladanan berperan penting dalam memperkuat karakter disiplin santri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan pesantren perlu terus dilakukan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: lingkungan pesantren; karakter disiplin; santri; pendidikan Islam; pembentukan karakter.

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam proses pembentukan karakter generasi muda. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi melalui internet memberikan peluang yang luas bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya kontrol diri, rendahnya kepatuhan terhadap aturan, serta meningkatnya berbagai bentuk perilaku menyimpang. Fenomena seperti cyberbullying, penyalahgunaan media sosial, pelanggaran tata tertib, dan menurunnya kesadaran terhadap tanggung

jawab menunjukkan bahwa persoalan karakter masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Kondisi ini semakin relevan mengingat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 79% populasi pada tahun 2025 (APJII, 2025), sehingga peserta didik semakin intens berinteraksi dengan lingkungan digital yang berpotensi memengaruhi pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuannya dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), karakter disiplin merupakan salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam menaati aturan, melaksanakan kewajiban secara konsisten, mengelola waktu dengan baik, serta bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

Pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lingkungan pendidikan yang berperan dalam proses sosialisasi nilai, pembiasaan perilaku, dan interaksi sosial peserta didik. Menurut Bourdieu (2020), melalui konsep habitus, perilaku individu terbentuk melalui praktik yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kecenderungan yang relatif menetap. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin berkembang melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, konsep Tri Sentra Pendidikan Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling berinteraksi dalam mendukung perkembangan individu (Wulandari, 2020). Oleh karena itu, lingkungan pendidikan

yang kondusif memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik khas dalam proses pembentukan karakter. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang menekankan pembinaan akhlak melalui sistem pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan penguatan budaya religius. Menurut Al-Ghazali, pembentukan akhlak dilakukan melalui latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan sehingga nilai-nilai kebaikan dapat terinternalisasi dalam diri seseorang (Rahman, 2020). Nilai disiplin dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai manifestasi ketakwaan yang tercermin dalam kemampuan menjalankan kewajiban secara konsisten dan bertanggung jawab. Melalui sistem kehidupan berasrama, jadwal kegiatan yang terstruktur, pelaksanaan ibadah berjamaah, serta interaksi sosial yang berlangsung sepanjang waktu, pesantren memiliki peluang yang lebih besar untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dibandingkan lingkungan pendidikan yang tidak menerapkan sistem pembinaan secara intensif.

Lingkungan pesantren menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin santri karena menyediakan berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara berkelanjutan. Lingkungan fisik yang mendukung, budaya religius yang kuat, hubungan sosial yang harmonis, sistem akademik yang terstruktur, serta

pengawasan yang konsisten dapat mendorong santri untuk membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, kualitas lingkungan pesantren diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kedisiplinan santri. Semakin baik lingkungan pesantren yang dirasakan oleh santri, semakin besar kemungkinan terbentuknya karakter disiplin yang kuat dalam diri mereka.

Kajian mengenai pembentukan karakter disiplin di lingkungan pesantren telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Syahlan dan Lubis (2025) menunjukkan bahwa lingkungan pesantren berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan santri melalui pengawasan sosial dan pembiasaan ibadah. Ghafur (2025) menjelaskan bahwa pembentukan karakter santri berlangsung melalui proses pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren. Penelitian Baroroh dan Khobir (2024) menegaskan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam membangun karakter generasi muda di era modern. Habibi dan Sholikha (2025) menemukan bahwa lingkungan sosial pesantren membentuk karakter santri melalui mekanisme habitus yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Azizah dan Musthofa (2024), Noviani dan Azkar (2024), serta Rifqi (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan religius, kehidupan berasrama, interaksi sosial, dan sistem pengawasan yang berkelanjutan

berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku disiplin santri.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada deskripsi proses pembentukan karakter santri melalui pendekatan kualitatif. Penelitian yang menguji hubungan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pesantren modern putri. Akibatnya, bukti empiris mengenai kekuatan hubungan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri masih belum banyak tersedia. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan perspektif habitus Pierre Bourdieu, konsep Tri Sentra Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dan pendidikan akhlak Al-Ghazali dalam menjelaskan hubungan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri juga masih jarang ditemukan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel secara lebih terukur. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengujian hubungan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri pada Pondok Pesantren Modern Al-Yasmin Kampus Putri menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan dukungan ketiga perspektif teoritis tersebut.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Al-Yasmin Kampus Putri Sindang Barang, Bogor. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana lingkungan pesantren berhubungan dengan

pembentukan karakter disiplin santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis pesantren, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam merancang strategi pembinaan disiplin yang lebih efektif dan berkelanjutan di tengah tantangan era digital.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara lingkungan pesantren sebagai variabel independen (X) dan karakter disiplin santri sebagai variabel dependen (Y). Metode korelasional digunakan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan antarvariabel melalui analisis data numerik tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Yasmin Kampus Putri, Bogor. Populasi penelitian terdiri atas seluruh santri putri yang berjumlah 60 orang berdasarkan data tahun ajaran 2025–2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Selain data primer yang diperoleh melalui angket, penelitian juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi pesantren.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan landasan teori dan penelitian

terdahulu yang relevan mengenai lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri. Instrumen awal terdiri atas 20 butir pernyataan untuk masing-masing variabel. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis Corrected Item–Total Correlation dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebanyak 13 butir pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid, sedangkan 7 butir lainnya dinyatakan gugur. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,853 untuk variabel lingkungan pesantren dan 0,890 untuk variabel karakter disiplin santri, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, sedangkan analisis inferensial dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 untuk menguji hubungan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri.

RESULT

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji	Sig	Keterangan
Normalitas X	0,200	Normal
Normalitas Y	0,051	Normal
Linearity	0,000	Linear
Deviation from linearity	0,928	Linear

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi variabel lingkungan pesantren sebesar 0,200 dan karakter disiplin santri sebesar 0,051. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000 ($<0,05$) dan deviation from linearity sebesar 0,928 ($>0,05$), sehingga hubungan antara variabel lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri dinyatakan linear. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Hipotesis

r	Sig	R ²	Interpretasi
0,699	0,000	0,489	Kuat

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,699 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Al-Yasmin Kampus Putri Sindang Barang, Bogor. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,699 menunjukkan hubungan yang kuat, yang berarti semakin baik lingkungan pesantren maka semakin tinggi karakter disiplin santri.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,489 menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memberikan kontribusi sebesar 48,9% terhadap pembentukan karakter disiplin santri, sedangkan 51,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pembentukan karakter disiplin santri. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,699 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berada pada kategori hubungan kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489 menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memberikan kontribusi sebesar 48,9% terhadap pembentukan karakter disiplin santri. Hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan pesantren merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk perilaku disiplin santri. Semakin kondusif lingkungan pesantren yang dirasakan oleh santri, semakin baik pula karakter disiplin yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori habitus Pierre Bourdieu yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang berlangsung secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan dan disposisi perilaku individu. Dalam konteks pesantren, berbagai aktivitas yang dilakukan secara berulang, seperti salat berjamaah, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan, serta menaati tata tertib pesantren, secara bertahap membentuk habitus disiplin pada diri santri. Disiplin tidak lagi muncul karena adanya pengawasan semata, melainkan berkembang menjadi bagian dari kesadaran dan kebiasaan yang melekat dalam kehidupan santri.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan konsep Tri Sentra Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menempatkan

keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga pusat pendidikan karakter. Pesantren memiliki karakteristik yang unik karena mampu mengintegrasikan ketiga pusat pendidikan tersebut dalam satu lingkungan yang sama. Kehidupan asrama berfungsi sebagai lingkungan keluarga, kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai lingkungan sekolah, dan interaksi sosial antarwarga pesantren berfungsi sebagai lingkungan masyarakat. Integrasi tersebut memungkinkan proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih intensif dan berkelanjutan dibandingkan dengan pendidikan formal pada umumnya.

Dari perspektif pendidikan Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menempatkan taqwa sebagai fondasi utama pembentukan akhlak (Rahman, 2020). Dalam lingkungan pesantren, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Kegiatan ibadah yang terjadwal, pembiasaan akhlak mulia, serta pengawasan yang dilakukan oleh para ustaz dan pengasuh menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran spiritual yang kemudian tercermin dalam perilaku disiplin santri.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Rifqi (2021) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan religius di lingkungan pesantren berperan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Meskipun penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif, hasilnya menunjukkan bahwa rutinitas keagamaan yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk perilaku disiplin. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut melalui bukti empiris berupa hubungan

statistik yang signifikan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Habibi dan Sholikha (2025) yang mengkaji penerapan teori habitus Pierre Bourdieu dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Persamaan hasil kedua penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren merupakan faktor strategis dalam pembentukan karakter disiplin.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Baroroh dan Khobir (2024) yang menyatakan bahwa pesantren tetap memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda di tengah tantangan modernisasi dan perkembangan teknologi digital. Lingkungan pesantren yang religius dan terstruktur mampu menjadi benteng moral bagi santri dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari luar. Hasil penelitian Noviani dan Azkar (2024) juga menunjukkan bahwa praktik kedisiplinan di lingkungan pendidikan berasrama terbentuk melalui kombinasi pengawasan sosial, pembiasaan, dan interaksi antaranggota komunitas pendidikan.

Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter santri, penelitian ini memberikan bukti empiris melalui pendekatan kuantitatif korelasional mengenai kuatnya hubungan antara lingkungan pesantren dan

karakter disiplin santri pada konteks pesantren modern putri. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa lingkungan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai faktor yang berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter disiplin santri.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi lingkungan pesantren terhadap karakter disiplin santri sebesar 48,9%, sehingga masih terdapat 51,1% faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, motivasi intrinsik, tingkat religiusitas individu, pola pengasuhan orang tua, serta pengaruh media digital yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu pesantren dengan jumlah responden yang relatif terbatas. Selain itu, penelitian menggunakan instrumen angket sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak pesantren dengan karakteristik yang berbeda serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi karakter disiplin santri.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan pendidikan Islam di pesantren. Pengelola pesantren perlu terus memperkuat kualitas lingkungan pesantren melalui pengembangan budaya disiplin,

peningkatan keteladanan ustaz dan pengasuh, optimalisasi kegiatan pembiasaan religius, serta penguatan sistem pengawasan yang edukatif. Di era digital, pesantren juga perlu mengembangkan strategi pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada kontrol perilaku, tetapi juga pada penguatan kemampuan regulasi diri santri dalam menghadapi berbagai pengaruh teknologi dan media sosial. Dengan demikian, lingkungan pesantren dapat terus berfungsi sebagai sarana efektif dalam membentuk generasi muslim yang disiplin, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

CONCLUSIONS

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan pesantren dan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Al-Yasmin Kampus Putri Sindang Barang, Bogor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif berkontribusi terhadap terbentuknya karakter disiplin santri melalui berbagai proses pembiasaan religius, keteladanan, interaksi sosial, serta pengawasan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa lingkungan pesantren merupakan salah satu faktor penting dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas lingkungan pesantren perlu terus dilakukan melalui pengembangan budaya disiplin, penguatan keteladanan pendidik, serta optimalisasi program pembinaan santri.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih luas dan mencakup berbagai jenis

pesantren agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin santri.

REFERENCES

- APJII. “Profil Internet Indonesia 2025 – Survei Penetrasi Internet Indonesia.” *Antara News*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), August 2025. <https://apjii.or.id/profil-internet-indonesia-2025>.
- Baroroh, A. Z., & Khobir, A. (2024). Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter anak muda di era modern. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.721>.
- Bourdieu, P. (2020). *Outline of a theory of practice*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.4324/9781003060963-11>.
- Fauziah, L., & Rahmawati, D. (2021). Interaksi sosial dan pembentukan disiplin religius di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(3). Retrieved from <https://repository.uinikt.ac.id>.
- Ghafur, O. A. (2025). Pembentukan karakter santri dengan metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan di pondok pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2). Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/content/article/view/2016>.
- Habibi, N., & Sholikhah, M. (2025). Kontekstualisasi teori Bourdieu dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).

- <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.397>.
- Hidayat, R., & Nurdin, A. (2021). Internalization of discipline values in Islamic boarding schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.221-235>.
- Ismail, M., & Zulkifli, M. (2019). The role of pesantren environment in forming disciplinary character. *Jurnal Al-Qalam*, 25(2). <https://doi.org/10.31969/alq.v25i2.821>.
- Latif, A. (2021). Pendidikan akhlak dalam lingkungan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Maarif, A. S. (2025). Membangun kesadaran lingkungan dalam penguatan pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Mahfudh, S., & Nata, A. (2021). The pesantren education system and its role in character formation. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2). <https://doi.org/10.30868/jt.v28i2.927>.
- Noviani, D., & Azkar, M. (2024). Student disciplinary practices in a boarding school environment: A sociological review. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(3). <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.1081>.
- Nurazizah, N. (2024). Pembentukan karakter perspektif Ki Hajar Dewantara. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v2i1.483>.
- Rahman, A. (2020). Konsep taqwa dalam pemikiran Al-Ghazali: Implikasi terhadap pembinaan moral santri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Rifqi, M. (2021). Pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan pembiasaan di Pondok Pesantren Al-Furqon Jember. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2).
- Siregar, I. S. (2025). Analisis pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 377–390. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.289>.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahlan, A., & Lubis, M. I. (2025). Peran pesantren dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Wulandari, D. (2020). Konsep Tri Sentra Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/69118>.